

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Q.S. *al-Ḥadīd* [57]: 20 mengandung peringatan yang tegas tentang bahaya hedonisme dan pentingnya menjaga keseimbangan dalam menjalani kehidupan di dunia. Melalui pendekatan komparatif terhadap penafsiran dari empat mufassir kontemporer, yaitu al-Marāghī, as-Sa'dī, Hasbi aṣ-Ṣiddīqī, dan az-Zuḥailī, penelitian ini berhasil mengungkap bahwa keempat mufassir tersebut sepakat bahwa Q.S. *al-Ḥadīd* [57]: 20 menggambarkan karakteristik kehidupan dunia yang fana, menipu, dan berpotensi melalaikan manusia dari tujuan hidup yang hakiki. Mereka menafsirkan ayat ini sebagai peringatan agar manusia tidak terlalu terperdaya oleh kesenangan duniawi yang sementara dan mengabaikan persiapan untuk kehidupan akhirat yang abadi.
- 2) Meskipun memiliki kesamaan dalam pesan utama, setiap mufassir memberikan penekanan yang berbeda dalam penafsirannya. al-Marāghī menekankan pentingnya menjadikan kehidupan dunia sebagai sarana untuk mencari ridha Allah, sementara as-Sa'dī mengkritisi perilaku manusia yang sering membanggakan diri dan berlomba-lomba dalam hal keduniaan. Hasbi aṣ-Ṣiddīqī mengingatkan agar tidak terlena dengan kesenangan dunia yang fana, sedangkan az-Zuḥailī mengajak untuk menjalani hidup zuhud dan fokus pada persiapan bekal akhirat.

Perbedaan penekanan dalam penafsiran tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti latar belakang keilmuan, fanatisme mazhab, dan pendekatan tafsir yang digunakan oleh setiap mufassir. Namun, perbedaan tersebut tidak mengurangi esensi pesan utama dari Q.S. al-Ḥadīd [57]: 20 sebagai peringatan terhadap bahaya hedonisme.

- 3) Penelitian ini juga mengungkap berbagai implikasi dari perilaku hedonisme, seperti kelalaian dalam mendidik anak secara Islami, pemborosan waktu dan energi, kelalaian dalam beribadah, perilaku boros dan riya', serta kesombongan yang dapat merusak hubungan sosial. Temuan ini semakin memperkuat urgensi pesan Q.S. al-Ḥadīd [57]: 20 sebagai peringatan dan pedoman dalam menghadapi tantangan hedonisme di era modern.

5.2 Limitasi Penelitian

Penelitian ini berfokus pada analisis komparatif penafsiran Q.S. *al-Ḥadīd* [57]: 20 oleh empat mufassir kontemporer, yaitu al-Marāghī, as-Sa'dī, Hasbi aṣ-Ṣiddīqī, dan az-Zuḥailī, dalam konteks fenomena hedonisme. Meskipun penelitian ini berupaya memberikan pemahaman yang komprehensif, tentunya masih terdapat beberapa batasan yang perlu diperhatikan, seperti:

- 1) Pertama, penelitian ini terbatas pada penafsiran empat mufassir kontemporer yang telah disebutkan. Meskipun mereka merupakan tokoh-tokoh penting dalam dunia tafsir modern, pandangan mereka tidak dapat dianggap mewakili seluruh spektrum pemikiran tafsir kontemporer. Oleh

karena itu, hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisasi untuk seluruh pandangan mufassir kontemporer terhadap fenomena hedonisme.

- 2) Kedua, penelitian ini berfokus pada penafsiran Q.S. *al-Ḥadīd* [57]: 20 dan kaitannya dengan hedonisme. Meskipun ayat ini relevan dengan tema tersebut, pemahaman yang lebih komprehensif tentang pandangan al-Qur'an terhadap hedonisme mungkin memerlukan analisis terhadap ayat-ayat lain yang terkait.
- 3) Terakhir, penelitian ini merupakan studi literatur yang mengandalkan sumber-sumber tertulis. Oleh karena itu, interpretasi dan analisis yang dilakukan terbatas pada informasi yang tersedia dalam kitab-kitab tafsir dan literatur pendukung lainnya. Penelitian lapangan atau wawancara dengan pakar tafsir kontemporer mungkin dapat memberikan wawasan tambahan yang tidak tercakup dalam penelitian ini.

Meskipun terdapat batasan-batasan tersebut, penelitian ini tetap berupaya memberikan kontribusi yang signifikan dalam memahami pandangan Islam terhadap fenomena hedonisme berdasarkan penafsiran kontemporer terhadap Q.S. *al-Ḥadīd* [57]: 20.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, beberapa saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya antara lain:

- 1) Memperluas cakupan penelitian dengan mengkaji penafsiran dari mufassir klasik atau aliran pemikiran yang berbeda.

- 2) Menggali lebih dalam faktor-faktor yang mempengaruhi perbedaan penafsiran antar mufassir, dan mengkaji ayat-ayat lain dalam al-Qur'an yang berkaitan dengan tema hedonisme atau konsep-konsep yang relevan.
- 3) Selain itu, penelitian selanjutnya juga dapat mengeksplorasi lebih jauh implikasi praktis dari penafsiran Q.S. *al-Ḥadīd* [57]: 20 dalam konteks kehidupan modern, serta melakukan studi lapangan atau penelitian empiris untuk menguji relevansi dan efektivitas penafsiran dalam mempengaruhi sikap dan perilaku umat Islam terhadap gaya hidup hedonis.

Dengan mempertimbangkan saran-saran tersebut, penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperdalam dan memperluas pemahaman tentang hedonisme dalam perspektif al-Qur'an, serta memberikan kontribusi yang lebih signifikan bagi pengembangan studi tafsir dan penerapan nilai-nilai al-Qur'an dalam kehidupan modern.